

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai khalifatu fil ardh (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.²

Di Indonesia, pemerintah mewajibkan masyarakat untuk menempuh pendidikan Sembilan tahun. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia agar lebih baik. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan berguna bagi Negara.

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

² Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

Pendidikan Islam merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan

Melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan mengamalkan pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam peradaban manusia. Dalam perubahan yang semakin maju ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam semakin nyata dan meningkat. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku yang menyimpang. Beretika yang tidak mencerminkan ajaran Islam, hal ini tentu merupakan ancaman bagi semua lembaga pendidikan dalam membangun potensi peserta didik. Di zaman globalisasi tidak di pungkiran bahwa pendidikan tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi yang telah ada. Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat penting di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi

transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menyerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengetahui kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial. Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.malkan ajaran Islam secara utuh.³

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).⁴ Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media / sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan,

³ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 223

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal

mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Konteks pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari. Dengan demikian pengamalan ibadah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Idealnya adalah siswa yang memiliki nilai baik dalam mata pelajaran Fiqih seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Guru mata pelajaran fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi mata pelajaran fiqih yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar yang bermacam-macam ini memiliki dampak yang bermacam-macam pula terhadap pengamalan ibadah masing-masing siswa. contoh kecil seperti kasus di MTs Daruk Huda Wonodadi Blitar, di saat siswa mengikuti kegiatan rutin shalat dhuha atau shalat dhuhur berjama'ah di sekolah, siswa yang prestasinya baik tanpa menunggu diperintah mereka sudah bergegas menuju ke mushola sekolah, kemudian

mengambil air wudhu, dan duduk dengan tenang di dalam mushola sambil menunggu imam datang. Berbeda dengan siswa yang prestasinya kurang, dalam pelaksanaannya mereka cenderung menunggu perintah dulu, sehingga guru perlu lebih intensif lagi memberikan perintah agar siswa segera mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat jama'ah rutin tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Saiq Abrori selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar memberikan penjelasan mengenai pengamalan ibadah siswa-siswinya, “nilai rapor yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Fiqih itu bermacam-macam, prestasi belajar yang bermacam-macam ini memiliki dampak yang bermacam-macam pula terhadap pengamalan ibadah masing-masing siswa. contoh kecil seperti di saat siswa mengikuti kegiatan rutin shalat dhuha atau shalat dhuhur berjama'ah di sekolah, siswa yang prestasinya baik tanpa menunggu diperintah mereka sudah bergegas menuju ke mushola sekolah, kemudian mengambil air wudhu, dan duduk dengan tenang di dalam mushola sambil menunggu imam datang. Berbeda dengan siswa yang prestasinya kurang, dalam pelaksanaannya mereka cenderung iimenunggu perintah dulu, sehingga guru perlu lebih intensif lagi memberikan perintah agar siswa segera mempersiapkan diri untuk mengikuti shalat jama'ah rutin tersebut.”⁵

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul

⁵ Wawancara dengan bapak Muhammad Saiq Abrori 26 Februari 2019, pukul 09.00 WIB

sebagai berikut: **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui konteks penelitian di atas, maka fokus yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana Hambatan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana Dampak Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Untuk mengetahui Hambatan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

3. Untuk mengetahui Dampak Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap dari penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang strategi guru fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik. sekaligus Penelitian ini diharapkan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dan meningkatkan kualitas guru pendidikan Islam dalam pembelajaran fiqh.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sekripsi ini digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata 1 (S.Pd) dan berguna untuk menambah wawasan sebagai optimalisasi guru pendidikan agama Islam.

b. Bagi Sekolah atau Lembaga

Sebagai bahan refleksi untuk menentukan halaman kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep.

c. Peneliti Berikutnya

Sebagai referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Dengan sumbangan hasil pemikiran peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan referensi.

E. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. strategi : strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan.
- b. Guru : Guru (dalam bahasa jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh muridnya. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan

bagi semua muridnya.⁶ Dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertugas mengajar, membimbing dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok yang menjadi contoh atau suritauladan bagi peserta didiknya. Karena setiap ucapan dan tingkah laku guru akan dicontoh atau ditiru muridnya. Oleh karena itu ucapan dan tingkah lakunya harus benar-banar berkepribadian yang baik.

- c. Pendidikan Agama Islam: usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.
- d. Meningkatkan: berasal dari kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf,) mempertinggi, memperhebat.⁷
- e. Kualitas Belajar : tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.⁸
- f. Fiqih : Fiqih secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis fiqih adalah hukum-

⁶ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

⁷ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 941

⁸ Aqib, Zainal. 2013 *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, hal. 25

hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. contohnya hukum wajib shalat, diambil dari perintah Allah dalam ayat aqimu al-shalat (dirikanlah sholat).⁹

2. Penegasan Operasional

Maksud dari strategi Guru dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih pada siswa adalah sebuah penelitian yang membahas tentang strategi atau cara Guru dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih yang dialami oleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan kaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

⁹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs-MA*, 2009, hal. 2

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi peranan guru dalam meningkatkan kualitas belajar, metode pembelajaran untuk peningkatan kemampuan kualitas belajar beserta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian terdahulu. Dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan kualitas belajar pada siswa.

Bab VI Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

- 3. Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian dan daftar riwayat hidup.